

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan Negara yang selama ini diperoleh dari sektor minyak dan gas adalah sangat terbatas adanya. Apabila terus-menerus dieksplorasi dan tidak mencari sumber pendapatan yang baru, akan habis juga pada akhirnya. Hal inilah yang harus menjadi acuan bagi Pemerintah untuk dapat mencarikan alternatif lain guna menjaga sumber daya alam berupa minyak dan gas bumi tersebut agar tidak dieksplorasi secara berlebihan, hal ini dirasa penting untuk keberlanjutan generasi pada masa yang akan datang.

Pariwisata dianggap mampu menjawab tantangan di era globalisasi ini, disaat sektor lain terkena dampak dari krisis global, pariwisata justru terus berkembang sesuai dengan potensi kepariwisataan itu sendiri. Perkembangan kepariwisataan Indonesia sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan secara berkelanjutan bertujuan untuk turut mewujudkan peningkatan kepribadian dan kemampuan manusia dan masyarakat Indonesia, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Pariwisata telah disepakati oleh dunia internasional sebagai salah satu industri potensial yang mampu memberikan devisa sangat besar, karena pasarnya yang luas mencakup seluruh dunia dan tidak mengenal batasan usia. Sektor pariwisata diyakini tidak hanya sekedar mampu menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan perolehan devisa untuk pembangunan yang saat ini

sedang giat-giatnya dilakukan pemerintah, tetapi juga mampu mengentaskan kemiskinan (Oka A.Yoeti,2008:211)

Keputusan Presiden (Keppres) No. 38 Tahun 2005, mengamanatkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia yang merupakan sumber pendapatan diluar sektor minyak dan gas. Pemerintah sudah mencanangkan bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia. Pariwisata adalah kegiatan manusia yang tumbuh sejalan dengan pertumbuhan manusia, kegiatan ini akan berlanjut terus selagi masih ada manusia yang pada dasarnya menyukai bepergian untuk menikmati pemandangan yang indah, makanan yang enak dan unik, menikmati kesenian bangsa lain, melihat hal-hal aneh yang belum pernah dijumpai di negaranya, dan sebagainya (Bartono, 2005:1).

Jawa Barat dengan potensinya telah mencanangkan pengembangan pariwisata sebagai *Core Business* Pembangunan. Dalam RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2008-2013, rencana tersebut berorientasi pada pembangunan dan peningkatan kompetensi segenap sumber daya yang terdapat di Jawa Barat dalam segala bidang, guna menyiapkan kemandirian masyarakat Jawa Barat. Kebijakan ekonomi daerah diarahkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkualitas melalui pengembangan kegiatan utama (*core business*) berdasarkan potensi lokal untuk mengurangi ketimpangan kesejahteraan antarwilayah, melalui pengembangan agribisnis, bisnis kelautan, industri manufaktur, jasa, dan pariwisata, yang ditunjang oleh

pengembangan dunia usaha, investasi, infrastruktur dan keuangan daerah. Hal ini sekiranya dapat menjadi peluang bagi semua pihak untuk menata diri dan menyambut kebijakan tersebut dengan kajian secara sistematis dan sinergi baik oleh Pemerintah, kota atau kabupaten, pengusaha usaha pariwisata dan masyarakat.

Kabupaten Indramayu adalah salah satu Kabupaten di Jawa Barat, yang masih terus melakukan pembangunan di hampir semua sektor termasuk sektor kepariwisataan. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha (Undang-undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan). Relatif langkanya kawasan wisata yang menarik untuk dikunjungi, disamping menjadikan Kabupaten Indramayu tidak termasuk sebagai daerah tujuan wisata, baik lokal maupun regional, juga menjadikan sebagian besar warganya lebih memilih ke luar kota atau mengunjungi objek wisata yang ada di daerah atau kabupaten lain. Banyaknya orang Indramayu yang menjadi pelancong dan membelanjakan uangnya di daerah lain untuk berwisata, tentu saja mengundang keprihatinan tersendiri. Alangkah lebih baiknya bila pengeluaran dari belanja wisatawan lokal tersebut bisa ditahan atau ditekan dengan menariknya guna dibelanjakan di daerah sendiri.

Terkait dengan kondisi tersebut Pemerintah Kabupaten Indramayu mulai menjajaki kemungkinan diwujudkannya satu kawasan wisata yang dapat melayani

minimal masyarakatnya sendiri. Salah satu wujud dari dilaksanakannya program pembangunan di sektor kepariwisataan adalah dengan dibangunnya kawasan wisata terpadu yang diberi nama Kawasan Wisata Bojongsari. Menurut E. Trisna Hendarin, Kepala DISPORABUDPAR Kabupaten Indramayu, konsep pembangunan Kawasan Wisata Bojongsari dimaksudkan untuk mengembangkan Waduk Bojongsari yang memanfaatkan bantaran Sungai Cimanuk Lama. Waduk Bojongsari ini dibangun sebagai penampung air dari gelontoran Sungai Cimanuk. Yakni, untuk menampung air baku PDAM, sekaligus mengembangkan olah raga air, seperti dayung.

Tahap perencanaan akan membantu penentuan strategi yang hendak ditetapkan, oleh karena itu dibutuhkan suatu kerjasama dari semua pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Diharapkan ada langkah yang tepat, berupa standar pengelolaan dan pengembangan yang terencana agar pembangunannya tidak merugikan elemen sosial, lingkungan, ekonomi dan elemen-elemen penting lainnya. Berdasarkan uraian tersebut maka judul yang relevan adalah **“Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Waduk Bojongsari Sebagai Kawasan Wisata Terpadu di Kabupaten Indramayu”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan diterbitkannya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang seluas-luasnya untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri termasuk sektor kepariwisataan sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki daerah. Disaat sektor formal tidak mampu

bertahan terhadap krisis multidimensional (ekonomi dan politik nasional), pariwisata adalah salah satu sektor yang tetap eksis atau bertahan bahkan kemudian dapat membantu pemulihan ekonomi nasional dan daerah. Oleh karena itu sektor pariwisata diharapkan akan tetap menjadi sektor unggulan dalam menyerap dan mengumpulkan devisa, sedangkan bagi daerah mengembangkan pendapatan daerah.

Kegiatan kepariwisataan ini akhirnya berkembang dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, baik kota maupun kabupaten khususnya yang berada di Jawa Barat. Indramayu adalah salah satu kabupaten yang sedang mencanangkan hal tersebut, Pemerintah Daerah menangkap peluang tersebut dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Hal ini selain untuk mendukung kegiatan kepariwisataan nasional maupun daerah, dilakukan juga untuk memfasilitasi keinginan atau kebutuhan masyarakat akan kegiatan wisata yang nyaman dan aman di daerahnya sendiri.

Dalam prosesnya Pemerintah Daerah, masyarakat dan pengusaha bekerjasama untuk memperlancar pembangunan tersebut. Hal ini dilakukan untuk dapat melakukan perencanaan, pengembangan dan pengelolaan yang tepat di sektor kepariwisataan Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ;

1. Potensi apa yang dapat dikembangkan di Waduk Bojongsari sebagai kawasan wisata?
2. Bagaimana peran Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan Waduk Bojongsari sebagai kawasan wisata terpadu?
3. Faktor – faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan Waduk Bojongsari sebagai kawasan wisata terpadu?
4. Strategi apa yang dapat dikembangkan di Waduk Bojongsari sebagai kawasan wisata terpadu di Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis potensi wisata yang dapat dikembangkan di Waduk Bojongsari Kabupaten Indramayu.
2. Menganalisis peran pemerintah, masyarakat dan swasta dalam mengembangkan Waduk Bojongsari sebagai kawasan wisata terpadu di Kabupaten Indramayu.
3. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan di kawasan wisata terpadu di Waduk Bojongsari.

4. Menganalisis strategi pengelolaan dan pengembangan wisata terpadu yang tepat dan berkelanjutan di Waduk Bojongsari Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu dan Disporabudpar dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan di sektor kepariwisataan daerah, serta sebagai magnet untuk mendatangkan investor.
2. Mendukung kegiatan pembangunan di sektor pariwisata Kabupaten Indramayu melalui tahap pengelolaan dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemajuan kepariwisataan nasional pada umumnya dan kepariwisataan daerah pada khususnya.
3. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian kepariwisataan selanjutnya, baik untuk daerah kabupaten atau kota.
4. Menumbuhkan kesadaran, kecintaan dan kepedulian masyarakat akan potensi pariwisata daerah serta sebagai sarana informasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
5. Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah.

E. Definisi Operasional

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah kreativitas dalam kurun waktu tertentu.

Pengelolaan dan Pengembangan dalam hal ini didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk membuat dan atau memperbaiki suatu objek atau kawasan wisata yang sedang berjalan atau menambah jenis wisata baru. Pengelolaan adalah proses suatu upaya terpadu yang berkelanjutan dan terencana untuk mengurangi atau merubah bentuk menjadi yang bermanfaat dan dapat menghasilkan sesuatu (Sandy: 2010:8). Sedangkan pengembangan lebih tertuju atau terfokus pada sarana dan prasarana di suatu objek wisata untuk meningkatkan kepuasan pelayanan bagi pengunjung atau wisatawan.

Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung dan budi daya. Adapun istilah kawasan menurut Ramaini (1992:65) adalah suatu areal lahan untuk kegiatan kepariwisataan. Menurut E. Pramita Marsongko & tim dalam sebuah modul perkuliahan Strategi pengembangan Resort & Leisure (2009:1), kawasan wisata (*resort*) merupakan :

Daerah tujuan wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas yang lengkap, terpadu dan berwawasan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan yang dikelola oleh suatu badan usaha tertentu.

Waduk adalah kolam besar tempat menyimpan air sediaan untuk berbagai kebutuhan. Waduk dapat terjadi secara alami maupun dibuat manusia. Waduk buatan dibangun dengan cara membuat bendungan yang lalu dialiri air sampai waduk tersebut penuh.

Wisata terpadu dalam yang hal ini bersifat multidimensional, tidak bisa berdiri sendiri dalam proses pengembangannya. Industri pariwisata harus didukung oleh industri jasa lainnya seperti industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan/cinderamata, industri perjalanan dan sebagainya. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu “*systemic linkage*” yang terangkai dalam sebuah pariwisata sebagai industri, mempunyai saling keterkaitan yang erat, saling koordinasi atau kerja sama, sehingga dapat menciptakan suatu kegiatan kepariwisataan yang kontinyu dalam “*systemic linkage*” tersebut, artinya setiap wisatawan yang berkunjung merasa membutuhkan semua komponen (terpadu) kegiatan yang terdapat dalam lingkaran kegiatan kepariwisataan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup penelitian, Metodologi Penelitian, Definisi Operasional, Waktu penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdapat uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan analisis pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi dan penyebaran kuesioner.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi berupa pedoman pengelolaan dan pengembangan bagi Kawasan Wisata Waduk Bojongsari.